

## STRATEGI SUPERVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

UIN Antasari Banjarmasin

Email: [sarkati.uinantasari@gmail.com](mailto:sarkati.uinantasari@gmail.com)

### ABSTRACT

*Curriculum changes will indeed continue to occur so that adjustments are needed so that education continues to run well, even the current curriculum change is the 2013 curriculum to an independent curriculum so that it requires a strategy. Strategy is a design pattern or series of activities chosen to make it easier to achieve goals. To make adjustments, one of them is to hold coaching. Therefore, what kind of strategy can be used by a supervisor or supervisor in coaching on curriculum changes. The aim is to provide an overview of how the curriculum will be used, namely the independent curriculum, to provide insight to education providers, especially educators about independent learning, and to help educational units adapt to the times. The method used in this research is literature study or literature study using a qualitative approach. The results of this study are that one of the coaching that can be done is by conducting training and mentoring which is led directly by the supervisor.*

**Keyword:** Supervisor Strategy, Coaching, Curriculum Change, Independent Curriculum

### ABSTRAK

Perubahan kurikulum memang akan terus terjadi sehingga dibutuhkan penyesuaian-penyesuaian agar pendidikan tetap berjalan dengan baik, bahkan perubahan kurikulum yang sedang terjadi ialah kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka sehingga memerlukan suatu strategi. Strategi merupakan pola rancangan ataupun rangkaian kegiatan yang dipilih untuk mempermudah mencapai tujuan. Untuk melakukan penyesuaian maka salah satunya ialah mengadakan pembinaan. Oleh karena itu, strategi seperti apa yang dapat digunakan oleh seorang pembina atau supervisor dalam pembinaan pada perubahan kurikulum. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kurikulum yang akan digunakan yakni kurikulum merdeka, untuk memberikan wawasan kepada penyelenggara pendidikan khususnya pendidik tentang merdeka belajar, serta membantu satuan pendidikan untuk beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini ialah salah satu pembinaan yang dapat dilakukan ialah dengan cara melakukan latihan dan bimbingan yang dipimpin langsung oleh supervisor.

**Kata kunci:** Strategi Supervisor, Pembinaan, Perubahan Kurikulum, Kurikulum Merdeka

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas untuk membuat negara menjadi negara maju. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menciptakan bangsa yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan. Tentunya untuk mencapai tujuan perlu adanya rencana dan jalan untuk mencapainya.

Pendidikan tentu memiliki suatu sistem yang mengaturnya, dan setiap wilayah memiliki sistem pendidikan. Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda, akan tetapi walaupun berbeda mereka tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan dan memajukan pendidikan di negara mereka demi kesejahteraan rakyatnya. Salah satu yang ada dalam sistem pendidikan kita ialah kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang mengatur suatu pendidikan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan. Dengan adanya kurikulum dapat memudahkan para

# STRATEGI SUPERVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

---

pemangku kepentingan dalam melaksanakan pendidikan di suatu daerah. Kurikulum adalah inti dari proses pendidikan. Kurikulum sangat berpengaruh dalam menentukan hasil dari suatu sistem pendidikan. Sehingga kurikulum harus selalu dikembangkan dan dilakukan pembaharuan agar tetap selaras dengan zaman yang terus berkembang.

Dalam sistem pendidikan kurikulum bersifat dinamis. Artinya selalu diadakan perubahan dan pengembangan yang mengikuti zamannya. Perubahan dan pengembangan harus dilakukan secara sistematis, terarah dan tidak asal-asalan. Di Indonesia kurikulum selalu berubah-ubah dengan ditandai perubahan atau pergeseran menteri. Bahkan hingga muncul persepsi ataupun perkataan seperti “ganti menteri ganti kurikulum”. Perubahan ini apabila dilihat lebih mendalam hanya namanya saja atau covernya saja yang berganti tetapi isinya sama saja. Sering kali pendidik tidak terlalu memahami dengan benar isi dari kurikulum terbaru bahkan ada yang masih berpatokan pada kurikulum terdahulu. Lantas apa kegunaan kurikulum yang terbaru apabila pendidik tidak bisa menerapkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Kurikulum yang saat ini tengah diperbincangkan yaitu kurikulum merdeka dimana tujuannya lebih menekankan dalam hal memberi kebebasan kepada anak didik untuk belajar dan memilih jurusan sesuai yang dia inginkan dan membuka peluang terciptanya peserta didik yang dapat berkontribusi dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan khususnya di dunia pendidikan. Perubahan kurikulum dimaksudkan agar semua yang terlibat dalam dunia pendidikan tidak jenuh dan merasa monoton pada kurikulum 2013 dan hal itulah yang membuat adanya kebijakan ataupun perubahan diadakan agar antusiasme dalam pendidikan semakin meningkat.

Perubahan kurikulum tentu mengalami beberapa kesulitan dan harus ada penyesuaian yang dilakukan. Pendidik harus bisa beradaptasi dengan adanya perubahan tersebut dengan berbagai cara. Hal ini tidak terlepas dari peran pengawas lembaga pendidikan dalam upaya pembinaan kepada pendidik terhadap perubahan kurikulum ini. Artinya seorang pengawas atau supervisor harus dapat melaksanakan pembinaan terhadap perubahan kurikulum tersebut agar pendidik dapat memahami secara betul tentang apa saja isi dari kurikulum tersebut sehingga dapat memudahkan pendidik dalam penguasaan baik itu pada bahan ajar, cara mengajarnya, maupun hal lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, supervisor memiliki peran penting dalam mengadakan pembinaan khususnya kepada pendidik agar dapat menyalurkan segala sesuatunya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Stephanie K.Marrus, seperti yang dikutip Sukristono, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka' panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut Kep Mendikbud RI Nomor 020/U/1998 Supervisor adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknik pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah.

Menurut Pidarta, Supervisor diartikan sebagai gurunya guru. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program

# STRATEGI SUPERVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

---

supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.

Menurut Nasution, perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan. Itu sebab perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu social change. Perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan atau studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh seorang supervisor pada pembinaan perubahan kurikulum Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan mencari semua sumber pustaka yang berhubungan dengan judul dan pembahasan didalamnya, kemudian dibaca, dicatat, kemudian di ubah redaksinya dan dihimpun semuanya. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah buku-buku, artikel jurnal, serta bentuk karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai refensi dan pendapat para peneliti.

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Strategi, Supervisor, dan Perubahan Kurikulum

#### a. Strategi

Menurut Stephanie K.Marrus, seperti yang dikutip Sukristono, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka' panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara ata upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya umum, ada juga yang lebih khusus, Hamei" dan Prahalad yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal yang penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya sebagai berikut; "Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian.strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*corecompetencies*)."<sup>1</sup>

#### b. Supervisor

Seorang supervisor adalah orang yang profesional ketika menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>2</sup>

Supervisor atau pengawas pada satuan pendidikan/sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan

---

<sup>1</sup>Abd Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan UNISMUH Makassar, 2016), 4.

<sup>2</sup>Annisa, "SUPERVISI PENDIDIKAN," November 2020, 1.

## STRATEGI SUPERVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

---

terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk/ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Adapun pengertian supervisor menurut pengertian beberapa pendapat antara lain:

- 1) Dalam pengertian yang sederhana Supervisor adalah orang yang melaksanakan kegiatan supervisi.
- 2) Supervisor dalam pengertian tradisional adalah administrator dalam segala tindakannya atau semua atasan terhadap bawahannya.
- 3) Supervisor dalam pengertian baru, supervisor adalah semua atasan yang langsung berhubungan dengan guru-guru dan personalia lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.
- 4) Dalam lingkungan sekolah supervisor adalah kepala sekolah.
- 5) Menurut Kep Mendikbud RI Nomor 020/U/1998 Supervisor adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknik pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah.
- 6) Menurut Pidarta, Supervisor diartikan sebagai gurunya guru. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.<sup>4</sup>

### c. Perubahan Kurikulum

Secara akademis, kurikulum setidaknya mencakup empat komponen utama:

- 1) Tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- 2) Pengetahuan, ilmu-ilmu, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman dari mana-mana.
- 3) Metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka kepada yang dikehendaki dan tujuan-tujuan yang dirancang.
- 4) Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum.

Kaitannya dengan perubahan kurikulum, Soetopo dan Soemanto menyatakan bahwa suatu kurikulum disebut mengalami perubahan bila terdapat adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja.

Sedangkan menurut Nasution, perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan. Itu

---

<sup>3</sup>Pagga Pagga dkk., "KINERJA SUPERVISOR DAN KREATIVITAS GURU PAI," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (20 November 2020): 130, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.15936>.

<sup>4</sup>Ratnawati, "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK – KANAK PERMATA PONTIANAK UTARA," 2014, 3–4, <http://repository.unmuhpnk.ac.id/id/eprint/226>.

## STRATEGI SUPEVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

---

sebab perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu social change. Perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum berarti adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja.mengubah semua yang terlibat di dalamnya, yaitu guru, murid, kepala sekolah, pemilik sekolah, juga orang tua dan masyarakat umumnya yang berkepentingan dalam pendidikan.<sup>5</sup>

Menurut Soetopo dan Soemanto, perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian-sebagian, tapi dapat pula bersifat menyeluruh.

### 1) Perubahan sebagian-sebagian

Perubahan yang terjadi hanya pada komponen (unsur) tentu saja dari kurikulum kita sebut perubahan yang sebagian-sebagian. Perubahan dalam metode mengajar saja, perubahan dalam itu saja, atau perubahan dalam sistem penilaian saja, adalah merupakan contoh dari perubahan sebagian-sebagian.

Dalam perubahan sebagian-sebagian ini, dapat terjadi bahwa perubahan yang berlangsung pada komponen tertentu sama sekali tidak berpengaruh terhadap komponen yang lain. Sebagai contoh, penambahan satu atau lebih bidang studi kedalam suatu kurikulum dapat saja terjadi tanpa membawa perubahan dalam cara (metode) mengajar atau sistem penilaian dalam kurikulum tersebut.

### 2) Perubahan menyeluruh

Disamping secara sebagian-sebagian, perubahan suatu kurikulum dapat saja terjadi secara menyeluruh artinya keseluruhan sistem dari kurikulum tersebut mengalami perubahan mana tergambar baik di dalam tujuannya, isinya organisasi dan strategi dan pelaksanaannya.

Perubahan dari kurikulum1968 menjadi kurikulum 1975 dan 1976 lebih merupakan perubahan kurikulum secara menyeluruh. Demikian pula kegiatan pengembangan kurikulum sekolah pembangunan mencerminkan pula usaha perubahan kurikulum yang bersifat menyeluruh. Kurikulum 1975 dan 1976 misalnya, pengembangan, tujuan, isi, organisasi dan strategi pelaksanaan yang baru dan dalam banyak hal berbeda dari kurikulum sebelumnya.<sup>6</sup>

## 2. Sejarah Kurikulum di Indonesia

### a. Masa Orde Lama(1945-1965)

#### 1) Kurikulum 1947

Pada awal kemerdekaan istilah kurikulum dikenal dalam bahasa Belanda yaitu "*Leer Plan*" yang memiliki arti rencana pelajaran yang mana istilah ini lebih umum dari pada kata *curriculum* yang berasal dari bahasa Inggris pada saat itu.<sup>7</sup> Dalam kurikulum ini terdapat dua hal pokok yaitu daftar mata pelajaran, jam pengajaran serta Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Rentjana peladjaran 1947 merupakan pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda dan mulai dilaksanakan di sekolah-sekolah pada tahun 1950. Kurikulum ini mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat, materi pelajaran

---

<sup>5</sup>Muhammedi, "PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA : STUDI KRITIS TENTANG UPAYA MENEMUKAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM YANG IDEAL" Vol. IV (Juni 2016): 50.

<sup>6</sup>Muhammedi, 50-51.

<sup>7</sup>Alhamuddin, "SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA(Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)," *Nur El-Islam* 1, no. 2 (Oktober 2014): 50.

## **STRATEGI SUPEVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA**

Sarkati

---

berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, perhatiannya terfokus terhadap kesenian pendidikan dan jasmani.<sup>8</sup> GBPP menekankan pada cara guru mengajar dan cara murid mempelajari. Menurut Wirianto, ciri-ciri dari kurikulum 1947 yaitu:

- a) Sifat kurikulum kurikulum mata pelajaran yang terpisah (1946-1947).
- b) Menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah.
- c) Dalam jenjang pendidikan memiliki jumlah mata pelajaran yang berbeda: Sekolah Rakyat (SR) – 16 bidang studi, SMP-17 bidang studi dan SMA jurusan B-19 bidang studi.

### 2) Kurikulum 1952 (Kurikulum Rentjana Peladjaran Terurai 1952)

Rentjana peladjaran terurai 1947 disempurnakan menjadi rentjana peladjaran terurai 1952. Pada kurikulum ini sistem pendidikan dan pengajaran disesuaikan dengan cita-cita bangsa Indonesia saat itu. Kurikulum 1952 memusatkan pada program Pancawardhana yang mencakup daya cipta, rasa, kasra, karya, dan moral. Mata pelajaran sudah diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi yaitu, moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan, keterampilan, dan jasmaniah. Mata pelajaran pada kurikulum 1952 sudah disajikan dengan cukup jelas.

Kurikulum ini menerapkan kurikulum yang berorientasi pada masyarakat sehingga setelah menyelesaikan pendidikan mereka langsung dapat bekerja. Kelemahan kurikulum 1952 yaitu kurikulum ini baru mengarah pada sistem pendidikan nasional belum mampu untuk menjangkau keseluruhan wilayah Indonesia.<sup>9</sup>

### 3) Kurikulum 1964

Usai tahun 1952, menjelang tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia. Kali ini diberi nama Rentjana Pendidikan 1964. Pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan, dan jasmani. Ada yang menyebut Panca wardhana berfokus pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.

#### b. Masa Orde Baru(1966-1998)

##### 1) Kurikulum 1968

Kelahiran Kurikulum 1968 bersifat politis, mengganti Rencana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk Orde Lama. Dari segi tujuan pendidikan, Kurikulum 1968 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Dalam kurikulum ini tampak dilakukannya perubahan struktur

---

<sup>8</sup>Juniaris Agung Wicaksono, "PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA DALAM PRESPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK," *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 11, no. 2 (Desember 2018): 57.

<sup>9</sup>Adelia Putri Ananda dan Hudaidah, *SINDANG:JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH* 3, no. 2 (Juli 2021): 104.

## STRATEGI SUPEVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

---

kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran: kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Mata pelajaran dikelompokkan menjadi 9 pokok. Djauzak menyebut Kurikulum 1968 sebagai kurikulum bulat. "Hanya memuat mata pelajaran pokok saja,". Muatan materi pelajaran bersifat teoritis, tidak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan. Titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.<sup>10</sup>

### 2) Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efektif dan efisien. latar belakang lahirnya kurikulum ini adalah pengaruh konsep di bidang manajemen, yaitu MBO (*management by objective*) yang terkenal saat itu," Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), yang dikenal dengan istilah "satuan pelajaran", yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci menjadi : tujuan instruksional umum (TIU), tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi. Kurikulum 1975 banyak dikritik. Guru dibuat sibuk menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup>

### 3) Kurikulum 1984, "Kurikulum 1975 yang disempurnakan"

Kurikulum 1984 mengusung *process skill approach*. Meski mengutamakan Pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering Disebut "Kurikulum 1975 yang disempurnakan". Posisi siswa ditempatkan sebagai Subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga Melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL). Konsep CBSA yang elok secara teoritis dan bagus hasilnya di sekolah-Sekolah yang diujicobakan, mengalami banyak deviasi dan reduksi saat diterapkan Secara nasional. Sayangnya, banyak sekolah kurang mampu menafsirkan CBSA. Yang Terlihat adalah suasana gaduh di ruang kelas lantaran siswa berdiskusi, di sana-sini Ada tempelan gambar, dan yang menyolok guru tak lagi mengajar model berceramah. Akhiran penolakan CBSA bermunculan.

### 4) Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 merupakan kurikulum yang berorientasikan pada mata pelajaran yang dikenal dengan sebutan *Suprate Subject Curriculum*, yang diorientasikan dalam mata pelajaran yang terpisah-pisah sehingga sering juga disebut sebagai *Separate Subject Curriculum*. Kurikulum 1994 menjadi kurikulum yang super padat dan hasilnya juga kurang bagus. Kurikulum 1994 mempunyai kelemahan, kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihanannya antara lain yaitu:

---

<sup>10</sup> Alhamuddin, "SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)," 50–51.

<sup>11</sup> Winarno Surakhmad, *Pendidikan nasional, strategi, dan tragedi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009), 7.

**STRATEGI SUPEVISOR DALAM PEMBINAAN  
PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA**

Sarkati

---

- a) Garis-garis program pembelajaran diorganisasikan dalam mata pelajaran sesuai dengan disiplin keilmuan. Organisasi kurikulum seperti ini dapat menghilangkan kesatuan bidang study, yang mengakibatkan tidak adanya perolehan yang integral pada siswa.
- b) Pembelajaran kurang disinkronkan dengan aspek sosial yang itu sangat penting untuk dirinya. Karena pada akhirnya mereka harus bergaul dengan lingkungan sosialnya.
- c) Materi pembelajaran hanya fokus pada hafalan saja dari ilmuwan terdahulu dan tidak memahami kandungannya. Dari situ dapat dilihat anak tidak mengkritisi apa yang mereka dapatkan namun hanya menghapalkan teori yang ada. Dengan begini pembelajaran ini anak menjadi pasif.

Dibawah ini adalah kekurangan dari kurikulum 1994 yaitu sebagai berikut:

- a) Materi bahan ajar sangat banyak kurang disesuaikan dengan jam mata pelajarannya.
- b) Kurikulum disuatu yang sesuai dengan potensi daerah tidak memanfaatkan siswa yang mempunyai keahlian sesuai dengan potensi daerahnya.
- c) Ada beberapa mata pelajaran yang belum sinkron dengan kehidupan dan lingkungan, terutama yang berhubungan dengan bidang keilmuan lain atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Kurang mengembangkan daya fikir dalam pengembangan strategi belajar.
- e) Masih ada susunan yang kurang sistematis padahal yang namanya kurikulum semuanya harus tertata rapi dan sistematis.
- f) Saling ketergantungan antara pokok bahasan antar mata pelajaran yang sering tidak terjadi, misal antara pelajaran matematika dan fisika, sehingga dampak adanya mata pelajaran fisika yang sulit dipelajari karena pokok bahasan pada matematika belum diberikan.
- g) Pada beberapa mata pelajaran tertentu ada materi esensial yang kurang dan disisi lain kelebihan materi yang kurang esensial.

Kurikulum 1994 memiliki beberapa kemudahan antara lain yaitu:

- a) Dalam dokumen kurikulum materi sudah disiapkan secara keseluruhan maka guru sangat mudah dalam menyusun mata pelajaran yang akan diajarkan.
- b) Setiap mata pelajaran berdiri sendiri maka guru mudah untuk merubahnya.
- c) Karena berbasis aspek kognitif dalam penilaian maka sangat mudah dilakukan oleh guru.

Kurikulum 1994 memiliki prinsip *Link and Match* yaitu prinsip tentang pentingnya keterkaitan pendidikan dengan dunia kerja atau industri.<sup>12</sup>

c. Masa Orde Reformasi(1999-Sekarang)

- 1) Kurikulum 2004 'KBK' (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

---

<sup>12</sup>Ismatul Maula dkk., *Kurikulum Pendidikan* (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2021), 13–16.



## STRATEGI SUPEVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

---

Kurikulum 2004 lebih dikenal dengan istilah *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (KBK). Kurikulum KBK telah disusun sebagai upaya penyempurnaan kurikulum 1994 merespon terjadinya perubahan structural pemerintah dari sentralistik menjadi desentralistik.

Pada kurikulum ini, pendidikan berbasis kompetensi lebih menitik baratkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan hal ini mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan lebih mengacu pada bagaimana menyiapkan individu peserta didik yang mampu melaksanakan seperangkat kompetensi tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan. Kurikulum KBK mempunyai ciri-ciri yaitu di antara lain:

- a) Menekankan kepada pencapaian kompetensi siswa baik secara individu maupun klasikal.
- b) Berorientasi pada hasil belajar siswa/ learning outcomes dan keberagaman/kemajemukan.
- c) Menggunakan pendekatan dan metode yang variatif.<sup>13</sup>

Dan masih banyak lagi kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia hingga pada perubahan terakhir yakni kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka.

### 3. Penyebab Terjadinya Perubahan Kurikulum di Indonesia

Sejak tahun 1945 hingga sekarang telah terjadi perubahan kurikulum dimulai dari rencana pelajaran tahun 1947 hingga kurikulum 2013 bahkan sekarang menjadi kurikulum merdeka. Tahap-tahap perubahan kurikulum tentu dibarengi dengan pengembangan kurikulum untuk mengikuti perkembangan zaman. Begitu juga dengan kurikulum merdeka, kurikulum ini merupakan revisi dari kurikulum sebelumnya dimana anak didik diberikan kebebasan untuk belajar dengan harapan mampu menajwab berbagai tantangan yang akan dihadapi untuk kedepannya.

Menurut Muhammad Zaini dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kurikulum* menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum antara lain sebagai berikut:

- a) Adanya perkembangan dan perubahan bangsa antara bangsa satu dengan bangsa lainnya, sehingga pelaksanaan pendidikan harus mendapat perhatian yang serius, agar negara kita tidak ketinggalan akan perubahan yang ada dan menyesuaikan dengan kondisi setempat.
- b) Berkembangnya industri dan teknologi, dalam hal ini tentunya harus disikapi dengan cermat oleh tim penyusun dan pengembang kurikulum, agar nantinya dapat menciptakan manusia yang bisa bermanfaat pada semua bidang atau aspek masyarakat.
- c) Orientasi politik atau praktek kenegaraan dan pandangan intelektual yang berubah.
- d) Pemikiran baru yang muncul dalam proses belajar mengajar serta perubahan yang ada pada masyarakat. Teori baru bermunculan dalam proses belajar mengajar seperti *active learning*.

---

<sup>13</sup>Miswar Saputra dkk., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 7.

## STRATEGI SUPEVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

---

- e) Eksploitasi ilmu pengetahuan. Maraknya disiplin ilmu yang muncul, sehingga kurikulum harus menyesuaikan hal tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Soetopo dan Soemanto yang dikutip oleh Windy, terdapat beberapa aspek yang dipandang memungkinkan untuk melakukan perubahan kurikulum diantaranya bebasnya sejumlah wilayah tertentu dari kekuasaan kaum kolonialis, adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat serta pertumbuhan penduduk yang sangat pesat secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Pengaruh adanya pembaharuan yang terjadi pada kurikulum memiliki sejumlah penyebab, dengan adanya perubahan kurikulum ini diharapkan dapat dengan mudah mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurikulum tersebut mengalami perubahan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya pergantian presiden atau kepala pemerintahan dibagian tertentu. Umumnya ketika ada pergantian jabatan tentunya pasti juga ada pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan dalam segala hal baik dari sisi politik, sosial, ekonomi, ekonomi, ideologi, bahkan pendidikan dimana sistemnya dapat berubah juga. Artinya tidak menutup kemungkinan adanya perombakan kurikulum. Seperti yang kita tahu di Indonesia. setiap adanya pergantian posisi kementerian khususnya kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Dimana setiap menteri tersebut berganti maka kurikulum yang digunakan pun juga ikut berganti. Dengan demikian, dengan adanya perubahan atau pergantian pemegang kekuasaan tertentu memiliki peluang besar terjadinya perubahan-perubahan khususnya pada pendidikan salah satunya pada kurikulum.
- 2) Adanya kemajuan yang pesat pada sektor teknologi, informasi, dan perkembangan zaman. Adanya perkembangan pada sektor teknologi yang semakin cepat membuat pendidikan di Indonesia harus mengikuti alur perkembangan tersebut khususnya pada kurikulumnya. Karena ditakutkan adanya ketidaksesuaian kurikulum yang digunakan dengan teknologi yang dimiliki. Salah satu permasalahan yang mungkin terjadi adalah keterlambatan pemerolehan informasi baik itu dalam segi pengetahuan ataupun kebijakan-kebijakan yang mungkin akan diterapkan nantinya. Dengan adanya kemajuan yang pesat ini membuat kurikulum harus beradaptasi, harus melakukan pembaharuan, serta harus menyesuaikan bagaimana caranya pendidikan khususnya di Indonesia dapat bertahan pada masa ini. Karena dengan adanya pembaharuan kurikulum ini diharapkan mampu menciptakan manusia yang mempunyai keahlian yang dapat menunjang kehidupannya serta dapat menghadapi tantangan perkembangan zaman.
- 3) Munculnya gagasan baru dari pakar pendidikan yang dimana diperlukan pembaharuan terhadap kurikulum. Dalam gagasan tersebut memungkinkan adanya gaya belajar yang baru dan relevan diterapkan di masa sekarang. Gagasan tersebut telah lama dipikirkan dan dirancang sedemikian rupa untuk menjawab tantangan zaman sehingga dilakukan pembaharuan kurikulum. Contohnya pada kurikulum

---

<sup>14</sup>Maimuna Ritonga, "Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi," *Bina Gogik* 5, no. 2 (September 2018): 90–91.

<sup>15</sup>Windy Andriani, "Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya," t.t., 6.

**STRATEGI SUPEVISOR DALAM PEMBINAAN  
PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA**

Sarkati

---

2013 yang dimana pada kurikulum ini mempunyai gagasan baru mengenai pembelajaran yang aktif lebih ditekankan pada siswa dimana siswa yang harus lebih aktif, lebih mandiri, lebih bebas dalam berpendapat dan biasa dilakukan melalui diskusi atau saling tukar pendapat atau pengalaman. Kemudian pada kurikulum merdeka memiliki gagasan dimana siswa atau peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang akan dimilikinya dengan dibantu guru sebagai fasilitator.

- 4) Adanya perubahan masyarakat. Setiap adanya perkembangan zaman, masyarakat pun sudah semestinya harus beradaptasi akan perubahan itu. Masyarakat mengalami perubahan mulai dari sifat, perilaku, budaya, kebiasaan, dan trend yang cepat yang bisa menantang kepada hal baik maupun kurang baik yang dimana hal tersebut sangat mempengaruhi keadaan sosial di masyarakat tersebut dan tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi dunia pendidikan yang ada. Oleh karena itu, kurikulum harus menyeimbangkan pembaharuan-pembaharuan yang ada dimasyarakat.<sup>16</sup>

#### 4. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

##### a. Kurikulum 2013

Kehidupan dalam era global selalu menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat secara mendasar. Perubahan tersebut antara lain : perubahan dari kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi komunikasi. Melalui berbagai implementasi Kurikulum 2013, yang berbasis kompetensi dan berkarakter dengan pendekatan tematik dan kontekstual. Diharapkan para peserta didik mampu secara mandiri dalam meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan Kurikulum 2013, pendidikan karakter yang dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran setiap bidang studi yang didalamnya terdapat kurikulum. Materi pembelajaran yang terkait dengan norma ataupun nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplicitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan serta pembiasaan melalui berbagai tugas ilmu dengan kegiatan yang kondusif, dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan peserta didik dapat membentuk karakter mereka.<sup>17</sup>

Keberhasilan kurikulum 2013 dapat dilihat dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dalam pribadi secara utuh. Keberhasilan dalam membentuk suatu karakter dan kompetensi tersebut, dapat dilihat dari berbagai perilaku sehari-hari yang terlihat didalam segala aktivitasnya yang diwujudkan dalam bentuk kejujuran, kesadaran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen. Oleh Karena itu, implementasi Kurikulum 2013 bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja namun merupakan tanggung jawab semua pihak. Perbedaannya dengan kurikulum yang lain, kurikulum 2013 lebih terfokuskan kepada karakter

---

<sup>16</sup>Andriani, 6–8.

<sup>17</sup>Mulyasa Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0* (Bumi Aksara, 2021), 8.

## STRATEGI SUPEVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

---

serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan cara untuk mengembangkan sebuah tujuan yang akan dicapai.<sup>18</sup>

Pada saat ini, kurikulum 2013 akan kembali diubah atau disempurnakan dengan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan suatu gagasan baru dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah disebutkan oleh Saleh (2020) bahwa Merdeka Belajar merupakan sebuah program untuk menggali potensi peserta didik serta berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.<sup>19</sup>

### b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka lahir dan digagas oleh pemerintahan baru dengan Mendikbudristek sekarang. Sudah barang tentu, opini masyarakat akan kembali menyeruak pada pemikiran bahwa ganti menteri akan ganti kurikulum. Namun, bukan itu esensi sebenarnya dari perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Wahyuni, dkk. bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam hal penyusunan RPP, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran. Kemudian hasil kajian dari Maladerita, dkk. yang menjelaskan bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 terlalu rumit dalam hal penerapan. Selanjutnya dikuatkan oleh penelitian dari Krissandi dan Rusmawan bahwa penerapan Kurikulum 2013 terkendala dari pemerintah, instansi sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta siswa sendiri. Karena hal tersebut, maka pemerintah membuat terobosan dengan adanya Kurikulum Merdeka. Seperti hasil penelitian dari Nyoman, dkk. (2020) bahwa pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan.<sup>20</sup>

Kurikulum ini mempunyai perubahan yang mendasar dengan istilah *Kurikulum Paradigma baru*. Karena Kurikulum Merdeka memiliki perubahan mendasar serta mempunyai paradigma dalam memerdekakan (memberikan sebuah kebebasan) kepada guru yang lebih luas, maka pemerintah tidak serta merta memaksa dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru. Pemerintah memberikan keluasaan kepada sekolah untuk memilih diantara tiga kurikulum yang *existing* yakni K-13, Kurikulum Darurat dan Kurikulum Merdeka. Jika pun memilih Kurikulum Merdeka, maka diperbolehkan untuk mengimplementasikan dengan 4 kompleks yang ada :

- 1) Kompleksitas sederhana. Dimana pemerintah memberikan contoh 100% implementasi Kurikulum Merdeka, jadi sekolah tinggal mereplikasikan model yang telah disediakan.
- 2) Kompleksitas dasar, sekolah melakukan adopsi Kurikulum Merdeka yang diberikan oleh pemerintah dengan memodifikasi sesuai kebutuhan sekolah,
- 3) Kompleksitas sedang, saat sekolah mampu mengembangkan Sumber Daya Manusia untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka dan melibatkan

---

<sup>18</sup>Mulyasa, 10.

<sup>19</sup>Angga Angga dkk., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (16 Mei 2022): 5880, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.

<sup>20</sup>Angga dkk., 5880.

## STRATEGI SUPEVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

---

masyarakat secara terbatas untuk berinovasi, maka sekolah bisa menerapkan Kurikulum Merdeka dengan kompleksitas sedang.

- 4) Kompleksitas Tinggi, tahap ini merupakan sebuah tahap yang ideal dimana sekolah melibatkan warga sekolah dan masyarakat untuk berinovasi dalam mengembangkan sebuah kekhasan sekolahnya masing-masing. Setiap sekolah mempunyai perbedaan masing-masing, sehingga satu sekolah dengan sekolah lainnya memiliki perbedaan dan mandiri.

Ada beberapa produk hukum yang menjadi sebuah landasan perubahan menjadi Kurikulum Merdeka, yakni :

- 1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. Menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.
  - 2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022. Ini menjelaskan Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar Isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.<sup>21</sup>
5. Perbedaan Antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Terdapat perbedaan yang signifikan antara k-13 dan kurikulum merdeka:

- 1) Perangkat pembelajaran (adanya capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta modul).
- 2) Untuk assessment awalnya hanya formatif dan sumatif sekarang menjadi diagnostik, formatif, dan sumatif.
- 3) Kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam menentukan cara yang nyaman dalam belajar dengan berpusat pada siswa (*student centered*).<sup>22</sup>

Ada beberapa karakteristik utama yang dimana tentang kurikulum merdeka untuk mendukung pemulihan pembelajaran:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter peserta didik sesuai profil pancasila

---

<sup>21</sup>A. Zaki Mubarak, *DESAIN KURIKULUM MERDEKA UNTUK ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0* (Pustaka Turats Press, 2022), 3–4.

<sup>22</sup>Novita Nur 'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo," *Jurnal of Education and Learning Science* 1, no. 1 (2021): 6.

## STRATEGI SUPERVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

---

- 2) Fokus pada materi esensial sehingga cukup waktu untuk mendalami pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar seperti literasi dan numerisasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>23</sup>

Pada kurikulum merdeka, yaitu program merdeka belajar peserta didik dan pendidik dituntut untuk kemandiriannya dalam proses pembelajaran. Kemandirian diartikan sebagai bentuk kebebasan dalam menajngkau ilmu yang ingin diperoleh baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Pada kurikulum merdeka tidak ada pembatasan terhadap pembelajaran yang ada didalam sekolah maupun diluar sekolah serta dituntut untuk lebih kreatif dalam pembelajaran baik pendidik dan peserta didik. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat.<sup>24</sup>

Ada beberapa perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka jika ditinjau dari berbagai segi, antara lain sebagai berikut:

### a. Dari Segi Struktur

Struktur kurikulum 2013 yaitu jam pelajaran diatur perminggu dan itu setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester para peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan pendidikan menggunakan arahan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran.

Struktur kurikulum merdeka yaitu yang pertama pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan intrakurikuler, dan yang kedua proyek penguatan profil pelajar pancasila. Jam pelajaran diatur pertahun. Satuan pendidikan dapat mengatur banyaknya waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai jam pelajaran yang ditetapkan. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.

### b. Dari Segi Dimensi Pembelajaran

Pada pembelajaran kurikulum 2013 hanya digunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik pada semua mata pelajaran. Pendekatan ini hanya terfokus pada intrakurikuler dan tatap muka, sedangkan pada kokurikuler banyak beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka. Akan tetapi hal ini tidak mewajibkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus direncanakan secara khusus akan, melainkan dituntut ke kreativitasan guru pengampu pada umumnya.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka lebih menguatkan pembelajaran terdiferensiasi yang menyesuaikan tahap pencapaian peserta didik. Panduan pembelajaran

---

<sup>23</sup>Taufik Nugroho dan Dede Narawaty, "Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (2020-2021), dan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan," *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra 1* (2022): 377.

<sup>24</sup>Cindi Arjihan Desita Putri, Evilia Rindayati, dan Rian Damariswara, "Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (t.t.): 20.

## STRATEGI SUPEVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

---

intrakurikuler sekitar 70-80% jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila sekitar 20-30% jam pelajaran.

### c. Dari Segi Dimensi Penilaian

Pendidikan dengan kurikulum 2013 menggunakan penilaian formatif dan sumatif yang fungsinya untuk memonitor perkembangan belajar, hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan untuk perbaikan hasil belajar peserta didik secara bertahap. Pelaksanaan penilaian dikuatkan secara valid dengan dibagi menjadi tiga penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada Kurikulum merdeka, dikuatkan lagi pada asesmen formatif. Penggunaan hasil asesmen untuk mengkonsep pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap capaian peserta didik. Disini tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu juga menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.

### d. Dari Segi Perangkat Kurikulum

Perangkat kurikulum 2013 yaitu pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang.

Perangkat kurikulum merdeka lebih banyak dari kurikulum 2013 sebelumnya, yaitu panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling.<sup>25</sup>

## 6. Konsep Pembinaan Pada Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka atau yang sering dikenal dengan merdeka belajar merupakan program baru yang dirancang oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dipelopori oleh Nadiem Makarim.<sup>26</sup> Merdeka belajar dimaksudkan agar keinginan beliau dapat tercapai yakni dimana Nadiem Makarim menginginkan terciptanya suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan nilai atau pencapaian tertentu. Merdeka belajar memiliki konsep yang berbeda dibandingkan kurikulum lainnya dimana adanya perubahan pada metode belajar yang semulanya dilakukan di ruang kelas berubah menjadi pembelajaran di luar ruang kelas. Pembelajaran di luar ruang kelas dalam merdeka belajar dianggap akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi baik dengan temannya maupun gurunya. Pembelajaran diluar kelas akan memberikan kebebasan kepada anak didik untuk berpendapat. Kebebasan disini artinya anak didik bisa memberikan pandangan, persepsi, pengalaman atau pendapat lainnya secara bebas akan tetapi masih dalam lingkup bahasan topik yang sedang dibahas. Hal ini diharapkan agar terbentuknya anak didik yang berkarakter dan dapat berkontribusi pada dunia pendidikan. Begitu juga pada sekolah lain seperti kejuruan, madrasah, sekolah umum, kita memiliki kebebasan dalam memilih ingin melanjutkan ke jenjang apa saja sesuai dengan keinginan, minat, serta bakat atau keahliannya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Mubarak, *DESAIN KURIKULUM MERDEKA UNTUK ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0*, 11–16.

<sup>26</sup>Sabriadi Hr dan Nurul Wakia, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (17 Agustus 2021): 177.

<sup>27</sup>Ahmad Hapis Ansari, Alpisah Alpisah, dan Muhammad Yusuf, "Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *SI Pendidikan IPS FKIP ULM*, 2022, 37–38.

## **STRATEGI SUPERVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA**

Sarkati

---

Adapun di perguruan tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga tengah menjalankan (merancang) program kampus merdeka atau merdeka belajar dalam rangka memotivasi mahasiswa untuk bisa menguasai serta memahami ilmu-ilmu yang dapat digunakan dalam dunia kerja nantinya di masa mendatang. Di berbagai daerah bahkan negara, persaingan dunia kerja khususnya tenaga kerja semakin ketat.

Munculnya kurikulum merdeka diharapkan mampu memudahkan setiap mahasiswa dalam jejak langkahnya melalui pembekalan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Ini adalah hal yang sangat penting bagi mahasiswa dan harus dipersiapkan sedini mungkin untuk menghadapi era persaingan global pada dunia kerja. Adapun konsep yang diterapkan pada perguruan tinggi ini adalah memperbolehkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran diluar program studi yang dia ambil dengan ketentuan-ketentuan tertentu seperti hanya bisa mengambil maksimal tiga semester dimana satu semester diluar prodi dalam satu kampus yang sama dan dua semester di luar perguruan tinggi. Artinya dia tidak hanya mengikuti pembelajaran atau perkuliahan pada programnya. Dengan adanya pembaharuan ini diharapkan dapat mewujudkan mahasiswa yang multi kompetensi yang saling mendukung satu sama lain sehingga lebih siap dalam memasuki dunia kerja.<sup>28</sup>

Konsep merdeka belajar akan dijalankan melalui berbagai tahapan mulai dari merencakannya hingga mengadakan penilaian dan perbaikan buat kedepannya. Tahapan-tahapan tersebut tentu akan menghadapi tantangan dan hambatan, khususnya para pendidik baik dosen maupun guru harus bisa beradaptasi dengan adanya konsep merdeka belajar ini. Untuk meminimalisir terjadinya berbagai kendala atau hambatan, maka diperlukanlah pembinaan pada kurikulum merdeka. Pembinaan dapat dilakukan oleh seorang supervisor dalam suatu kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah seperti melakukan latihan dan bimbingan pada satu forum yang beranggotakan para pendidik atau guru. Supervisor disini sebagai instruktur di depan mengajarkan atau mendemonstrasikan terkait metode pembelajaran merdeka belajar dan guru atau pendidik memperhatikannya dan memahami inti dari apa yang telah di jelaskan oleh supervisor. Semua hal tersebut dilakukan tidak lain karena untuk membantu guru dalam penguasaan konsep merdeka belajar yang nantinya akan dilakukan mereka pada satuan pendidikan.

Pembinaan tidak hanya dilakukan kepada pendidik saja tetapi juga kurikulum yang akan digunakan juga harus dilakukan pembinaan. Kegiatan pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan pelaksanaan kurikulum yang telah kita miliki, dengan maksud untuk memperoleh hasil yang semakin baik. Pembinaan kurikulum berarti berlangsung dalam jangka waktu pendek, dan bertujuan memperbaiki dan melengkapi sistem pendidikan yang sedang berjalan agar lebih efisien dan efektif. Pembinaan kurikulum dilakukan dari tingkat pusat ke tingkat Dinas Provinsi, Dinas Kabupaten, berlanjut ke Dinas Kota, dan berakhir di tingkat sekolah-sekolah.

### 7. Peran Supervisor pada Perubahan Kurikulum

Menurut Uzer Usman, peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemauan perubahan

---

<sup>28</sup>Dindin Alawi dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5865–5866, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>.



## STRATEGI SUPERVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

---

tingkah laku.<sup>29</sup> Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” memiliki arti pemain sandara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>30</sup> Ketika istilah peran digunakan dalam lembaga pendidikan, maka seseorang yang mendapatkan kedudukan, diharapkan menjalankan perannya sesuai tanggungjawab yang ada pada kedudukan itu.

Peran supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik. Dalam kaitannya dengan kurikulum, melalui supervisi akademik supervisor akan terlibat aktif dalam proses pengembangan kurikulum supaya dapat menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang berpihak pada murid.

Menurut Made Pidarta upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam memberikan pekerjaan yang inovatif dan menantang, memberi penghargaan atas prestasi kerja guru, memberi kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam aktivitas sekolah. Menurut Olivia peran supervisor yang utama ada 4, yaitu, (1) sebagai kordinator, (2) sebagai konsultan, (3) sebagai pemimpin kelompok, (4) sebagai evaluator.

Sesuai dengan pengertian hakiki dari supervisi itu sendiri, maka peranan supervisor ialah memberi dukungan (*support*), membantu (*assisting*) dan mengikut sertakan (*sharing*). Peranan seorang supervisor ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggungjawab. Suasana yang demikian hanya dapat terjadi bila kepemimpinan dari supervisor itu bersolak demokratis bukan otokratis atau *laissez faire*. Kebanyakan guru seolah-olah mengalami kelumpuhan tanpa inisiatif dan daya kreatif karena supervisor dalam meletakkan interaksi dan interelasi, yang bersifat mematikan kemungkinan-kemungkinan perkembangan ini.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran supervisor dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar adalah:

1. Mengarahkan agar sekolah memiliki kesamaan persepsi tentang esensi kurikulum merdeka belajar.
2. Membangun kolaborasi sesama warga sekolah dan kolaborasi sekolah dan pihak eksternal.
3. Mendorong pendidik untuk meningkatkan kreativitasnya dalam merancang strategi pembelajaran yang berpusat pada murid.
4. Mendukung tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam meelakukan perubahan yang lebih baik.
5. Memberikan kesempatan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik untuk mengembangkan karirnya.
6. Membiasakan refleksi dalam melaksanakan program pendidikan.
7. Melibatkan orang tua murid dalam suatu pendidikan.

---

<sup>29</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 4.

<sup>30</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854.

## STRATEGI SUPERVISOR DALAM PEMBINAAN PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA

Sarkati

---

8. Melaksanakan supervisi akademik yang berorientasi pada kebutuhan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.<sup>31</sup>

### KESIMPULAN

Strategi supervisor dalam pembinaan merupakan rangkaian kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan supervisor pada aktivitas tertentu khususnya pada pembinaan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan adanya perombakan sehingga memunculkan perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum. Perubahan kurikulum sangat penting dilakukan pada satuan pendidikan agar dapat menyesuaikan perkembangan teknologi, zama dan lain sebagainya. Kurikulum telah sering berganti khususnya di Indonesia dimana sekarang terjadi kembali perubahan kurikulum yang semualanya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menghendaki adanya kebebasan peserta didik dalam belajar akan suatu hal sesuai apa yang ia inginkan. Artinya anak didik dapat bebas memilih ingin mempelajari suatu hal sesuai dengan minat dan bakatnya. Bebas disini artinya tidak adanya pengekangan kepada anak didik. Kurikulum merdeka atau merdeka belajar ketika diterapkan tentu akan menimbulkan banyak konsekuensinya sehingga perlu adanya pembinaan pada kurikulum itu sendiri serta dengan pendidik. Supervisor disini dapat berperan penting sebagai instruktur pada kegiatan pembinaan. Salah satunya melakukan latihan dan bimbingan pada guru atau pendidik. Supervisor dapat secara langsung memperagakan atau mendemostrasikan terkait model pembelajaran dari merdeka belajar tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, Dindin, Agus Sumpena, Supiana Supiana, dan Qiqi Yulianti Zaqiah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>.
- Alhamuddin. "SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA(Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." *Nur El-Islam* 1, no. 2 (Oktober 2014): 48–58.
- Ananda, Adelia Putri, dan Hudaidah. *SiNDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH* 3, no. 2 (Juli 2021): 102–8.
- Andriani, Windy. "Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya," t.t.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (16 Mei 2022): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Annisa. "Supervisi Pendidikan," November 2020.
- Ansari, Ahmad Hapis, Alpisah Alpisah, dan Muhammad Yusuf. "Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *SI Pedidikan IPS FKIP ULM*, 2022.

---

<sup>31</sup>Ery Ramadina, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar" 7, no. 2 (2021): 138–41.

**STRATEGI SUPEVISOR DALAM PEMBINAAN  
PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA**

Sarkati

---

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hr, Sabriadi, dan Nurul Wakia. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (17 Agustus 2021): 175–84.
- ’Inayah, Novita Nur. “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo.” *Jurnal of Education and Learning Science* 1, no. 1 (2021).
- Maula, Ismatul, Ermelinda Yosefa Awe, Jalaludin Faruk Azhari, Evi Fitriana, Ilman Fahmi, Rodiani Nasution, dan Aminul Qodat. *Kurikulum Pendidikan*. Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2021.
- Mubarak, A. Zaki. *DESAIN KURIKULUM MERDEKA UNTUK ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0*. Pustaka Turats Press, 2022.
- Muhammedi. “PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA : STUDI KRITIS TENTANG UPAYA MENEMUKAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM YANG IDEAL” Vol. IV (Juni 2016).
- Mulyasa, Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. Bumi Aksara, 2021.
- Nugroho, Taufik, dan Dede Narawaty. “Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (2020-2021), dan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan.” *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* 1 (2022).
- Pagga, Pagga, Abd Rahman Getteng, Khalifah Mustami, dan St Syamsudduha. “KINERJA SUPERVISOR DAN KREATIVITAS GURU PAI.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (20 November 2020): 129. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.15936>.
- Putri, Cindi Arjihan Desita, Evilia Rindayati, dan Rian Damariswara. “Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (t.t.): 2022.
- Rahim, Abd Rahman, dan Enny Radjab. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan UNISMUH Makassar, 2016.
- Ramadina, Ery. “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar” 7, no. 2 (2021).
- RATNAWATI. “PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK – KANAK PERMATA PONTIANAK UTARA,” 2014. <http://repository.unmuhpnk.ac.id/id/eprint/226>.
- Ritonga, Maimuna. “Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi.” *Bina Gogik* 5, no. 2 (September 2018).
- Saputra, Miswar, Nasruddin Nasruddin, Zaedun Na’im, Syahidin Syahidin, Puspo Nugroho, Maula Ismatul, Yanry Budianingsih, Lila Pangestu Hadiningrum, Dasep Bayu Ahyar, dan Khaidir Khaidir. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

**STRATEGI SUPEVISOR DALAM PEMBINAAN  
PADA PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA**  
Sarkati

---

- Surakhmad, Winarno. *Pendidikan nasional, strategi, dan tragedi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Wicaksono, Juniaris Agung. “PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA DALAM PRESPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK.” *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 11, no. 2 (Desember 2018): 47–67.